

**ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN DANA ZAKAT TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**
Studi pada Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Yogyakarta

**Ufi Nida Ussolikhah
Khusnul Hidayah**

ABSTRACT

This research explains the problem whether the used of zakat funds against Badan Amil Zakat and Lembaga Amil Zakat in Yogyakarta have effect toward society empowerment. This research aim is to obtain empirical evidence of the effect of using zakat fund in Badan Amil Zakat and Lembaga Amil Zakat in Yogyakarta. The data used in this research is primary data. The sampling technique is purposive sampling. Whereas, the method used to gather data is interview and questionnaire. The data were analyzed using validity test, reliability test, classical assumption test and regression test. The result of this research were processed using SPSS program version 16 for windows indicate the effect of using zakat funds towards society empowerment. It obtained $Y = 20,089 + 1,294 X$ as regression equation. Based on regression equation, the independent variable will change 1,294 for each change in unit of independent variable. In the conclusion, the variable of used zakat fund has an effect toward society empowerment.

Keywords : used of zakat fund, society empowerment

PENDAHULUAN

Zakat merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi kaum muslimin yang kaya (*aghniya'*) ketika memenuhi nisab (batas minimal) dan *hawl* (waktu satu tahun). Secara sosiologis zakat bertujuan untuk pemeratakan kesejahteraan dari orang kaya kepada yang miskin secara adil dan mengubah penerima zakat menjadi pembayar zakat (Hadi, 2010: 1). Zakat dalam pelaksanaannya diatur oleh agama dan negara, baik dari segi jenis harta yang dizakatkan, para wajib zakat (*muzakki*) maupun para penerima zakat (*mustahik*), sampai pada pengelolanya dalam hal ini pemerintah atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat demi kemaslahatan bersama.

Ketentuan hukum mengenai zakat ditetapkan dan dikembangkan dengan merumuskan kembali hal-hal yang berhubungan dengan sumber zakat (harta yang wajib dizakati) dan penggunaan (pendistribusian) zakat yang ditopang oleh manajemen yang baik, maka peran dan fungsi zakat akan dapat terwujud (Asnaini,

2008: 4). Ketentuan tersebut akan dapat terwujud apabila pengelolaan zakat dilakukan secara profesional. Pengelolaan zakat secara profesional memerlukan tenaga yang terampil, dan menguasai masalah yang berhubungan dengan zakat, seperti *muzakki*, *nisab*, *hawl*, dan *mustahik* zakat (Hadi, 2010: 173).

Sumber zakat merupakan suatu ketentuan bahwa seseorang dapat menggunakan harta yang telah diperoleh, sehingga dapat membersihkan dan mensucikan harta tersebut. Sumber zakat memberi manfaat bahwa zakat dapat menentramkan jiwa seseorang yang telah menunaikannya. Penggunaan zakat merupakan suatu tambahan dan pengembang harta bagi masyarakat kurang mampu bahwa masyarakat dapat memanfaatkan dana tersebut untuk meningkatkan taraf hidup, sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan. Allah SWT berfirman: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan” (*Qs.al-Thalaq* (65): 7).

Perkembangan zakat di Indonesia sangat menggembirakan dalam lima tahun terakhir ini. Potensi zakat yang selalu berkembang tersebut dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Penelitian tentang pengelolaan dana zakat pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh Ardhanaraswari (2010) menguji tentang analisis sumber dan penggunaan dana zakat yang berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah dompet peduli umat Daarut Tauhiid Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan dana zakat berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian yang dilakukan Putra (2010) tentang pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan pendayagunaan zakat produktif mempunyai andil dalam mempengaruhi pemberdayaan mustahik.

Alasan memilih Yogyakarta sebagai objek penelitian karena garis kemiskinan pada Maret 2013 adalah Rp283.454,- per kapita per bulan. Jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2012 yang garis kemiskinannya sebesar Rp260.173,- per

kapita per bulan, terjadi kenaikan sebesar 8,95% dan jika dibandingkan dengan kondisi September 2012 yang besarnya Rp 70.110,- per kapita per bulan, maka tampak adanya kenaikan garis kemiskinan sebesar 4,94%. Terjadinya peningkatan garis kemiskinan ini sejalan dengan terjadinya inflasi maret 2012 ke Maret 2013 yang sebesar 6,36%, serta inflasi September 2012 – Maret 2013 sebesar 3,98% (BPS: 2013).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Zakat

Menurut Ibrahim Usman Asy-Sya'ian dalam Asnaini (2008: 26) mengertikan zakat adalah memberikan hak milik harta kepada orang yang fakir yang muslim, bukan keturunan hasyim dan buka budak yang telah dimerdekakan oleh keturunan Hasyim, dengan syarat terlepasnya manfaat harta yang telah diberikan itu dari pihak semula, dari semua aspek karena Allah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Penggunaan dana

Menurut Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat (2005: 67) dalam Ardhaeswari (2010: 7) penggunaan dana adalah pengurangan sumberdaya organisasi baik berupa kas maupun non kas dalam rangka penyaluran, pembayaran beban, atau pembayaran utang. Penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat dapat disalurkan untuk fakir, miskin, *iqab*, orang yang terlilit utang (*gharim*), muallaf, *fisabilillah*, orang yang dalam perjalanan (*Ibnu sabil*), dan amil.

Pemberdayaan masyarakat

Menurut Kartasmita (1996) dikutip dalam Huri *et al.*, (2008: 87) menambahkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk

mengembangkannya. Menurut Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara umum upaya untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan memberikan suatu rangsangan sehingga dapat mendorong masyarakat agar dapat memberdayakan potensi yang ada. Menurut Huri *et al.*, (2008: 85) pemberdayaan dalam hal menanggulangi kemiskinan dapat dilakukan secara bertahap yaitu

1. Fase inisial, adalah suatu proses pemberdayaan yang berasal dari pemerintah, oleh pemerintah dan diperuntukkan bagi rakyat. Rakyat bersifat pasif, melaksanakan apa yang direncanakan pemerintah dan tetap bergantung pada pemerintah.
2. Fase partisipatoris, yaitu suatu proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama masyarakat dan diperuntukkan bagi rakyat. Masyarakat sudah dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembangunan untuk menuju kemandirian.
3. fase emansipatoris adalah proses pemberdayaan berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan didukung oleh pemerintah. Masyarakat sudah menemukan kekuatan dirinya, sehingga dapat melakukan pembaharuan dalam mengaktualisasi diri.

Pengaruh Penggunaan Dana Zakat terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Penggunaan dana zakat merupakan suatu faktor penentu keberhasilan pemberdayaan masyarakat agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya pemberdayaan tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat mengubah penerima zakat menjadi pembayar zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2010) menunjukkan adanya pengaruh antara penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2010) dan uraian di atas, peneliti menduga bahwa dengan adanya pengelolaan penggunaan dana zakat yang profesional akan dapat

meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁: Penggunaan dana zakat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat.

Rerangka Pemikiran

Rerangka penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Gambar rerangka pemikiran ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODA PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Mustahik Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Yogyakarta. Berdasarkan populasi yang ada akan diambil sejumlah sampel yaitu mustahik Badan Amil Zakat Provinsi DIY dan Lazis UII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metoda *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah mustahik yang memperoleh dana zakat untuk usaha produktif dan peningkatan ekonomi keluarga pada Badan Amil Zakat Profinsi DIY dan LAZIS UII.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel Penggunaan Dana Zakat

Menurut Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat (2005: 67) dalam Ardhaeswari (2010: 7) penggunaan dana adalah pengurangan sumberdaya organisasi baik berupa kas maupun non kas dalam rangka penyaluran, pembayaran beban, atau pembayaran utang. Variabel penggunaan dana zakat menggunakan instrumen Putra (2010) yang diukur dengan 5 skala *Likert*.

Variabel Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Bryant dan White (1987) dikutip dalam Huri *et al.*, (2008: 85) pemberdayaan masyarakat adalah penumbuhan kekuasaan dengan wewenang yang

lebih besar kepada si miskin. Menurut mereka, satu-satunya cara menciptakan mekanisme dari dalam guna meluruskan keputusan-keputusan alokasi yang sangat adil adalah menjadikan rakyat mempunyai pengaruh. Menurut Kartasismita (1996) dikutip dalam Huri *et al.*, (2008: 87) menambahkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Variabel pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah dana zakat untuk penguatan ekonomi keluarga dengan diukur berdasarkan 5 skala *likert*.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Menurut Ghazali (2011: 52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Sementara itu, menurut Ghazali (2011: 47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Analisis Regresi Berganda

Metoda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Ghazali (2011: 96) analisis regresi adalah penggunaan analisis untuk mengukur dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Langkah-langkah dalam regresi linier berganda adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji

Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. jika hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu regresi, dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan tingkat toleransi sebesar 1% (0,10).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji Glejser*. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan membandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan tingkat signifikansi t. Apabila signifikansi t lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda t dengan kesalahan pengganggu pada perioda t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disebut dengan problem autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

Analisis Statistik Diskriptif

Menurut Ghozali (2011: 19) statistik diskriptif memberikan gambaran atau diskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Tujuan Statistik

deskriptif pada penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskriptif atas data yang dikumpulkan.

b. Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali (2011: 97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji F

Menurut Ghozali (2011: 98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji t

Menurut Ghozali (2011: 64) uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 19 pria (63,3%) dan 11 wanita (36,7%). Umur responden penelitian ini terdiri dari 25-30 tahun sebanyak 1 orang (3,3%), 31-35 tahun sebanyak 9 orang (30%), 36-40 tahun sebanyak 8 orang (26,7%), 41-45 tahun sebanyak 9 orang (30%), >45 tahun sebanyak 3 orang (10%). Status perkawinan responden kawin sebanyak 28 orang (93,3%) dan belum kawin sebanyak 2 orang (6,7%). Responden penelitian ini terdiri dari pendidikan SD sebanyak 8 orang (26,7%), SMP sebanyak 4 orang (13,3%), SMA 17 orang (56,7%), dan S1 sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Jumlah	%	Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin			Status Perkawinan		
Pria	19	63,3	Kawin	28	93,3
Wanita	11	36,7	Belum kawin	2	6,7
Jumlah	30	100	Jumlah	30	100
Umur			Pendidikan		
25-30 th	1	3,3	SD	8	26,7
31-35 th	9	30	SMP	4	13,3
36-40 th	8	26,7	SMA	17	56,7
41-45 th	9	30	S1	1	3,3
>45 th	3	10			
Jumlah	30	100	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer, diolah (2014)

Uji Instrumen Penelitian

Berdasar uji validitas dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,361). Sehingga dapat disimpulkan semua item pertanyaan dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,07, yang artinya reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,833 yang lebih besar dari 0,05. Berdasar hasil tersebut, diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas

<i>Uji Kolmogorov-smirnov</i>	<i>Unstandarize Residual</i>
Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,623
<i>Sig</i>	0,833

Sumber: Data primer, diolah (2014)

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas yang menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel, yaitu pendayagunaan zakat produktif adalah 1,000 yang lebih kecil dari 10. Berdasar hasil tersebut, diketahui bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) Penggunaan Dana Zakat	1.000	1.000

Sumber: Data primer, diolah (2014)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasar nilai VIF untuk variabel penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan masyarakat sebesar $1.000 < 5$. Berdasar hasil tersebut, diketahui bahwa model tersebut tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.593	.122	1.000	1.000
Penggunaan dana zakat	2.944	.006		

Sumber: Data primer, diolah (2014)

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* atas residual persamaan regresi, diperoleh nilai *Durbin Watson* 1,603. Sedangkan nilai dL dan dU dari tabel *Durbin-Watson* dengan $\alpha=5\%$, $n=30$ dan $K=2$ menunjukkan nilai dL=1,255 dan dU=1,560. Nilai $4-dL= 4-1,255= 2,745$ dan nilai $4-dU= 4-1,560= 2,44$. Dengan demikian, diketahui bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.486 ^a	.236	.209	7,187	1,603

Sumber: Data primer, diolah (2014)

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi meunjukkan nilai R sebesar 0,236 yang berarti kemampuan variabel penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan masyarakat kurang baik karena nilai yang diperoleh kurang dari satu. Hasil *adjusted R square* sebesar 0,209 atau 20,9% faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan oleh faktor penggunaan dana zakat. Sedangkan 79,1% (100%-20,9) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 6
Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.486	.236	.209	7,187	1,603

Sumber: Data primer, diolah (2014)

Analisis Regresi

Pengujian penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan masyarakat ini akan menunjukkan bahwa penggunaan dana zakat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat, adapun pengujian statistik menggunakan SPSS dengan menggunakan alpa (α) sebesar 5% sebagai berikut:

Tabel 7
Anova

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	447.592	1	447.592	8,665	,006
Residual	1446.408	28	51.657		
Total	1894.000	29			

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel anova menunjukkan hasil perhitungan f hitung sebesar 8,665 dengan tingkat signifikansi $0,006 > \alpha$ yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan masyarakat.

Hasil perhitungan statistik *ordinary least square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)							
Penggunaan dana Zakat	20,089 1,294	12,608 ,439	,486	1,593 2,944	,122 ,006	1.000	1.000

Sumber: Data primer, diolah (2014)

Hasil penghitungan t hitung menunjukkan nilai t hitung menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,944 dengan tingkat signifikansi 0,006 yang dibawah *alpha* yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan masyarakat. Tabel 8 dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel penggunaan dana zakat sebesar 1,294 dengan konstanta sebesar 20,089 sehingga dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,089 + 1,294X$$

Berdasar persamaan regresi dapat diprediksi bahwa variabel dependen akan berubah sebesar 1,294 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel independen. Akan tetapi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan dana zakat berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh antara penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan masyarakat pada Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Yogyakarta, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan dana zakat terhadap pemberdayaan masyarakat pada Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Yogyakarta. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sedikitnya data yang digunakan dalam penelitian karena Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat belum banyak yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

Beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1) Bagi lembaga pengelola zakat

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan dana zakat mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Sehingga penelitian ini dapat digunakan lembaga pengelola zakat agar dana zakat yang di peroleh dapat alokasikan untuk pemberdayaan masyarakat.

2) Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan menambahkan variabel seperti tranparansi laporan keuangan penggunaan dana zakat dan perluasan konsep pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

Ardhanareswari, Resti. 2010. *Analisis Sumber dan Penggunaan dana Zakat yang Berpengaruh terhadap Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Asnaini. 2008. *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Berita Ramadhan. 2012. [Online] Didapatkan: <http://ramadhan.antaranews.com>
[17 februari 2014]

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Muhammad. 2010. *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya* (Sebuah Tinjauan Sosiologis Hukum Islam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafidhuddin, Didin. 2008. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Huri, Daman, Moh. Miftahusyain, Ronald J Warsa, Sutomo, dan Yudha Aminta. 2008. *Demokrasi & Kemiskinan*. Malang: Averroes Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 11 dan 70: Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat [online]*. Didapatkan: <http://www.iaiglobal.or.id> [16 November 2013]
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, Sahri, 2006. *Mekanisme Zakat dan Permodalan Masyarakat Miskin*, Malang: Bahtera Press.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2012. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permendagri No.7 Tahun 2007: *Kader Pemberdayaan Masyarakat [Online]*: Didapatkan: <http://agus34drajat.files.wordpress.com> [Juni 2014]
- Prastiya, Sulih, 2010, *Kebijakan Kementerian Agama dalam Manajemen Zakat [Online]*. Didapatkan: <http://baznas.jogjakota.go.id> [24 April 2014]
- Putra, Ahmad Fajri. 2010. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah*

Weleri Kabupaten Kendal. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.

Putri, Niken Iwani Surya, 2012, *Hikmah Keislaman* [Online]. Didapatkan: <https://ppmrindonesia.wordpress.com> [16> November 2013]

Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2008. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011: *Pengelolaan Zakat* [Online]. Didapatkan: <http://lampung.kemenag.go.id> [17 November 2013]

Utomo, Setiawan Budi. 2009. *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat: Model Dinamis Berdasarkan Standar Nilai Emas dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Provinsi*. Bandung: Mizan Pustaka.